

## **Bab III Metodologi Penelitian**

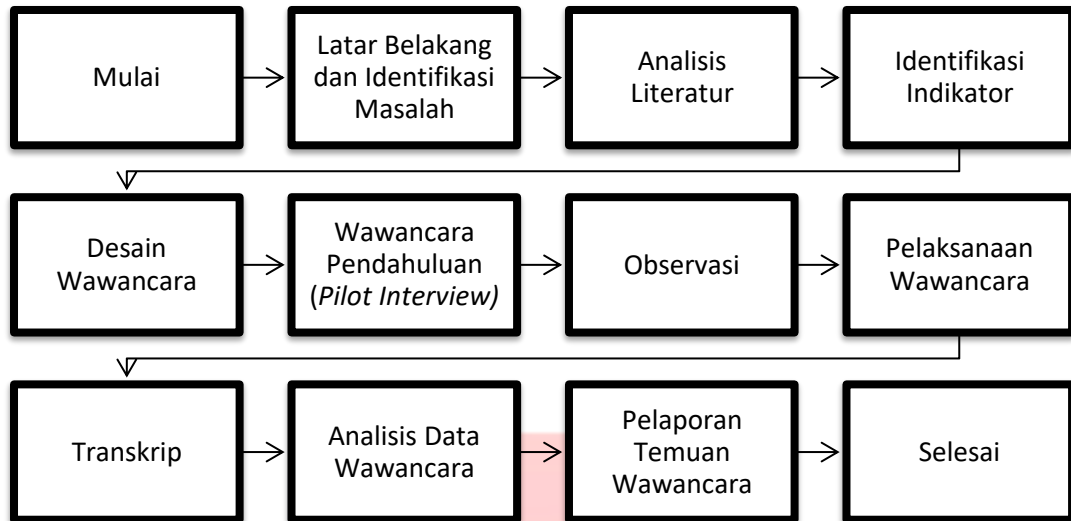
### **III.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah para pekerja konstruksi atau biasa disebut tukang yang sedang bekerja di proyek konstruksi, serta manajer dan personil K3 yang bertanggung jawab terhadap keselamatan tukang pada proyek konstruksi tersebut. Objek yang akan diteliti adalah jenis masker yang digunakan oleh pekerja konstruksi sebagai Alat Pelindung Diri (APD) ataupun sebagai pencegah penularan virus *Corona*.

### **III.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan dan wawancara atau *interview*. Peneliti memilih metode kualitatif ini karena bisa mendapat data secara langsung di lapangan dengan mewawancarai langsung narasumber yang bersangkutan dan melihat kondisi lapangan yang sesungguhnya apakah sesuai dengan hasil wawancara atau terdapat perbedaan hasil. Metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Data yang didapat bisa dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi atau dokumen lainnya (Lexy J. Moleong, 2005). Dengan melakukan wawancara tersebut dapat mengetahui bagaimana penerepan penggunaan masker untuk mencegah virus COVID-19 pada proyek konstruksi dan mengetahui apakah telah diterapkan secara efektif atau belum. Sehingga untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini membutuhkan observasi secara langsung dan mendalam. Sebelum penelitian dimulai, faktor-faktor yang menjadi penghambat akan dipelajari terlebih dahulu dari studi literatur yang telah dibaca sebelumnya. Daftar penghambat yang ditemukan akan digunakan untuk menyusun pertanyaan yang digunakan untuk melihat penerapan masker yang dilakukan pada proyek tersebut sudah sesuai atau belum.

### III.3 Tahapan Penelitian



Gambar III. 1 Tahap Penelitian

Sumber: Olahan Pribadi

Berikut penjelasan dari *flow chart* gambar III.1:

1. Latar belakang dan identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan mengapa perumusan masalah tersebut dapat dijadikan penelitian ilmiah.
2. Analisis literatur dilakukan untuk mempelajari dan menemukan landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan.
3. Mengidentifikasi indikator untuk menemukan faktor-faktor hambatan penerapan masker di proyek konstruksi
4. Susunan pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan hal apa yang ingin kita dapat dari narasumber.
5. Wawancara pendahuluan atau percobaan (*pilot interview*) terhadap narasumber yang mewakili, berguna untuk memastikan pertanyaan wawancara yang akan diajukan telat jelas, tepat dan sesuai dengan topik penelitian.
6. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi proyek yang menjadi lokasi penelitian
7. Pelaksanaan wawancara pada lokasi proyek yang sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

8. Transkrip berguna untuk mencatat atau *mereview* kembali hasil wawancara yang dilakukan.
9. Menganalisis data yang didapat saat wawancara untuk ditarik kesimpulan.
10. Menuangkan hasil dari wawancara pada tugas akhir.

#### **III.4 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data Primer

Data yang didapat dari hasil pengamatan langsung atau observasi dan hasil wawancara.

- Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah berbagai literatur mengenai penyediaan masker sebagai alat pencegah penyebaran COVID-19 dan masker sebagai alat kesehatan dan keselamatan dalam bekerja di proyek konstruksi.

#### **III.5 Pengumpulan Data**

##### **III.5.1 Studi Literatur**

Literatur yang telah dibaca sebelumnya akan menjadi dasar untuk mencari landasan teori pada penelitian ini selain itu dapat digunakan juga sebagai panduan untuk mencari hal yang ingin di dapat pada penelitian ini. Sumber studi literatur yang didapat berasal dari jurnal-jurnal sebelumnya yang telah dibaca dan terdapat kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa kata dan atau kalimat yang dipakai untuk mencari studi literatur adalah masker, proyek konstruksi, penggunaan masker sebagai pencegah COVID-19 di proyek konstruksi, penerapan penggunaan masker di proyek konstruksi, masker sebagai pencegah COVID-19 dan alat pelindung diri di proyek konstruksi, masker sebagai alat pelindung diri di proyek konstruksi, dan sebagainya. Dengan kata dan atau kalimat yang digunakan bisa mendapatkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### III.5.2 Wawancara

Menurut Arikunto (1993: 126) wawancara adalah sebuah dialog yang dikemukakan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari wawancara.

Menurut Meolong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2017:233) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

- **Wawancara Terstruktur** Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- **Wawancara Semi Terstruktur**  
Menurut Sugiyono (2010:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.
- **Wawancara Tak Terstruktur**  
Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Jenis wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Karena menurut Hansen (2020) wawancara dengan format semi

terstruktur memberikan keluwesan bagi pewawancara untuk menggali informasi lebih dalam dari respon jawaban narasumber selama wawancara berlangsung.

#### A. Pertanyaan Wawancara Tukang

Tabel III.1 Pertanyaan Wawancara Dengan Tukang

No	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1	Sudah berapa lama bekerja di proyek konstruksi?	Untuk mengetahui pengalaman tukang sudah berapa lama
2	Tipe masker apa yang digunakan selama bekerja di lapangan?	Untuk mengetahui masker yang mereka gunakan, apakah masker yang digunakan sudah sesuai untuk mencegah penularan covid.
3	Apakah masker yang digunakan hanya satu jenis saja atau nantinya akan didouble dengan masker khusus untuk pekerjaan tertentu? misalnya pekerjaan las, cutting, dan sejenisnya yang membutuhkan APD bagian pernapasan?	Untuk mengetahui apakah tukang menggunakan masker khusus APD saat pekerjaan tertentu seperti las, cutting atau pekerjaan yang menggunakan bahan kimia.
4	Apakah tahu bahwa setiap masker memiliki fungsi dan kemampuan perlindungan atau peruntukan yang berbeda?	Untuk mengetahui apakah tukang mengerti fungsi masker itu berbeda sesuai dengan tipenya masing-masing.
5	Apakah masker yang digunakan diberikan dari perusahaan?	Untuk mengetahui asal masker yang digunakan tukang.
6	Berapa lama masker tersebut digunakan hingga akhirnya diganti dengan yang baru? atau apakah masker yang digunakan rutin diganti (untuk masker sekali pakai) atau rutin dicuci (untuk reusable mask)?	Untuk mengetahui kapan tukang mengganti atau mencuci masker yang telah digunakan.

Tabel III.1 Pertanyaan Wawancara Dengan Tukang (Lanjutan)

7	Apakah merasa nyaman menggunakan masker saat bekerja di lapangan?	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan tukang menggunakan masker saat bekerja
8	Apakah dengan menggunakan masker mempengaruhi performa dan produktifitas saat di lapangan?	Untuk mengetahui apakah masker tersebut mempengaruhi performa tukang.
9	Seberapa sering menggunakan masker selama 1 minggu?	Untuk mengetahui apakah tukang selalu menggunakan masker atau tidak.
10	Apakah punya kendala dalam menggunakan masker? (apakah sesak karena memiliki riwayat penyakit sesak?)	Untuk mengetahui apakah tukang memiliki kendala dalam menggunakan masker, ataupun mengetahui apakah tukang ada yang memiliki masalah kesehatan berkaitan dengan pernapasan.
11	Menurut bapak apakah menggunakan masker ini Efektif untuk mencegah penularan covid ke orang lain (skala 1-5)	Untuk mengetahui pendapat tukang tentang masker apakah efektif untuk mencegah penularan covid.
12	Menurut bapak seberapa penting memakai masker di proyek?	Untuk mengetahui pendapat tukang tentang pentingnya memakai masker menurut mereka.

### B. Pertanyaan Wawancara Manajer/Staff K3

Tabel III.2 Pertanyaan Wawancara Dengan Manajer/Staff

No	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1	Sudah berapa lama bekerja sebagai manajer/staff K3 di proyek konstruksi?	Untuk mengetahui berapa lama pengalaman ahli

Tabel III.2 Pertanyaan Wawancara Dengan Manajer/Staff (Lanjutan)

2	Apakah perusahaan menyediakan masker bagi pekerja di lapangan?	Untuk mengetahui apakah perusahaan mereka menyediakan masker untuk tukang atau tidak.
3	Apabila iya, Tipe Masker apa yang disediakan oleh perusahaan?	Untuk mengetahui jenis masker yang perusahaan mereka sediakan untuk tukang.
4	Apakah perusahaan menyediakan masker yang berbeda untuk perlindungan dari virus Corona dan masker sebagai APD untuk pekerjaan tertentu?	Untuk mengetahui apakah perusahaan menyediakan masker khusus seperti respirator atau masker APD lainnya yang digunakan untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berbahaya.
5	Setiap berapa kali perusahaan menginstruksikan pekerja untuk rutin mengganti masker? atau setiap kapan perusahaan memberikan masker yang baru untuk pekerja?	Untuk mengetahui instruksi perusahaan kepada tukang untuk mengganti atau mencuci masker mereka setiap berapa lama sekali.
6	Apakah penggunaan masker bagi pekerja di lapangan mempengaruhi produktivitas pekerja? meskipun kita tahu bahwa penggunaan masker sangat berguna untuk mencegah penyebaran COVID-19	Untuk mengetahui dari sisi manajemen, apakah kewajiban menggunakan masker di lapangan bagi tukang mempengaruhi produktivitas tukang atau pekerja di lapangan.
7	Adakah sanksi bagi pekerja yang melanggar penggunaan masker di lapangan?	Untuk mengetahui apakah manajemen memberikan sanksi bagi mereka yang tidak patuh terhadap kewajiban penggunaan masker tersebut.

Tabel III.2 Pertanyaan Wawancara Dengan Manajer/Staff (Lanjutan)

8	Apakah selama pekerjaan konstruksi di proyek ini terdapat kasus positif covid pak?	Untuk mengetahui apakah sejak covid masuk ke Indonesia terdapat pekerja yang positif.
9	Bagaimana cara perusahaan membuat para pekerja patuh menggunakan masker di lapangan?	Untuk mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan untuk membuat para pekerja patuh menggunakan masker saat di lapangan.
10	Apakah ada aturan khusus untuk penggunaan masker di proyek?	Untuk mengetahui apakah manajemen mengeluarkan peraturan khusus terkait masker untuk mencegah covid.
11	Aturan itu dibuat dari perusahaan induk atau dari proyek ini sendiri pak?	Untuk mengetahui asal aturan tersebut, apakah dari perusahaan induk atau dari proyek itu sendiri.
12	Apakah peraturan ini telah diterapkan seluruhnya atau hanya beberapa poin aturan saja?	Untuk mengetahui apakah aturan yang diterapkan sudah berhasil seluruhnya atau hanya beberapa saja.
13	Apakah wajib menggunakan masker atau mematuhi protokol kesehatan menjadi ketentuan di dalam kontrak dalam proyek ini?	Untuk mengetahui apakah kontrak proyek ini termasuk aturan tentang kewajiban menggunakan masker di lapangan.
14	Menurut bapak skala 1-5 apakah menggunakan masker ini efektif untuk mencegah penularan covid (skala 1-5)	Untuk mengetahui opini ahli tentang seberapa efektif masker untuk mencegah covid.
15	Menurut bapak seberapa penting memakai masker di proyek? (skala 1-5)	Untuk mengetahui opini ahli tentang seberapa penting menggunakan masker di lapangan.



### III.5.3 Teknik Penentuan Narasumber

Menurut para ahli terdapat beberapa kriteria dalam menentukan narasumber. Salah satunya adalah menurut Spradley (2004: 165) bahwa narasumber harus memiliki kriteria yaitu:

1. Narasumber yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Narasumber masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Narasumber mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Narasumber yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Menurut Hansen (2020), keberagaman narasumber penting untuk ditentukan. Secara umum keberagaman narasumber dibagi menjadi dua, yaitu homogen dan heterogen. Homogen berarti narasumber memiliki karakteristik yang sama (satu populasi yang sama atau memiliki posisi jabatan yang sama), sedangkan heterogen berarti narasumber yang diwawancarai memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda (misalnya kontraktor, konsultan dan pemilik proyek)

Pada penelitian ini melakukan wawancara secara heterogen. Narasumber pada penelitian ini adalah para tukang atau pekerja proyek yang bekerja secara langsung di lapangan atau proyek dan juga orang yang bekerja sebagai *manager* atau staff yang menguasai tentang K3 sekaligus bertanggung jawab atas keamanan, keselamatan dan kesehatan para pekerja. Tukang dipilih menjadi narasumber karena tukang secara langsung bekerja dengan melakukan kontak dengan sesama tukang, dengan menggunakan alat kerja yang dipakai bersama-sama membuat potensi penyebaran yang dihadapi para tukang lebih besar ketika di lapangan. Lalu manajer dan staff K3 dipilih karena memiliki pengalaman lebih dalam masalah

penanganan kesehatan dan keselamatan kerja terutama tukang yang bekerja di proyek tersebut sehingga lebih memiliki kapasitas dan dapat dipercaya pernyataan yang diungkapkannya. Untuk tukang yang akan diwawancara berjumlah 5 pekerja dengan minimal memiliki pengalaman selama 3 tahun dan manajer atau staff K3 atau narasumber yang ahli dibidangnya berjumlah 2 sampai 3 orang dengan pengalaman selama minimal 5 tahun. Wawancara dilakukan di 2 lokasi proyek berbeda. Sehingga dalam satu proyek jumlah orang yang akan diwawancara sejumlah tujuh sampai delapan orang, dengan total untuk dua proyek sekitar 16 orang. Menurut Hansen (2020) untuk mewawancarai 11-20 narasumber termasuk pada skala menengah. Namun jumlah narasumber tersebut bisa lebih sampai nantinya tidak menemukan data baru atau mencapai saturasi data.

#### **III.5.4 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dari dekat di lapangan terhadap fenomena yang terjadi atau objek yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data dari kejadian di depan mata yang sulit didapatkan dari orang yang menjadi sumber data atau yang telah diwawancara.

Menurut Moleong (2006: 174) pengamatan secara langsung merupakan teknik yang banyak dipakai dalam penelitian kualitatif. Alasannya adalah:

1. Teknik pengamatan atas pengalaman langsung
2. Teknik pengamatan juga melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, yaitu sebagai alat untuk perilaku yang kompleks.

Pada penelitian ini memanfaatkan kamera HP sebagai alat untuk memfoto objek penelitian yang diobservasi.

Teknik ini memungkinkan untuk mendapatkan data diluar atau yang tidak mungkin didapat dari narasumber. Hasil yang didapat dari observasi biasanya berupa ceklis, foto/video yang bisa digunakan untuk memperkuat data yang didapat dari wawancara narasumber. Observasi ini bisa dilakukan sebelum atau sesudah wawancara.

Nama Proyek :  
 Lokasi Proyek :  
 Hari dan Tanggal :

Tabel III.3 Contoh Tabel Observasi

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pekerja menggunakan masker sebagai APD			
2	Pekerja menggunakan masker sebagai pelindung COVID-19			
3	Pekerja rutin mengganti masker			
4	Pekerja rutin membersihkan masker ( <i>reusable mask</i> )			
5	Perusahaan memberikan masker ke pekerja			

### III.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh berupa kumpulan kata dan bukan rangkaian angka. Data pada penelitian dikumpulkan melalui cara observasi dan wawancara sehingga harus diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui proses pencatatan lalu disunting. Penelitian kualitatif tetap menggunakan kata dan bukan perhitungan matematis. Menurut Miles dan Huberman (1992) penelitian kualitatif dapat dianalisis menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan memusatkan perhatian atau fokus dengan membuang hal yang tidak penting sehingga mendapatkan pokok bahasan yang ingin didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada penelitian.

2. Penyajian data adalah proses menyusun temuan yang didapat pada penelitian dengan baik sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan pada penelitian.
3. Menarik kesimpulan adalah proses dimana peneliti sudah menemukan arti dari temuan yang di dapat dan mendapatkan informasi yang akurat dari temuannya tersebut.

Menurut Hansen (2020) terdapat tiga jenis analisis yang umum digunakan untuk menganalisis data wawancara, yaitu:

1. Analisis isi (*Content Analysis*) sebuah teknik untuk membuat kesimpulan valid dari isi suatu dokumen atau data yang berasal dari quote-quote dari narasumber.
2. Analisis pengkodean (*Coding Analysis*) menekankan pada aspek pengkodean dari data yang ada untuk mengidentifikasi pola-pola atau hubungan-hubungan secara eksplisit maupun implisit. Bertujuan untuk mencari intisari dari pernyataan narasumber.
3. Analisis wacana (*Discourse Analysis*) mirip dengan *content analysis* tetapi disini melibatkan investigasi mendetail dari setiap pernyataan dan argument yang acap kali diutarakan oleh para narasumber. Melihat dari penekanan dari cara narasumber memberikan pernyataan dari setiap kata-kata tertentu yang diucapkan narasumber sehingga lebih dilihat secara psikologis manusia.

Pada penelitian ini menggunakan analisis pengkodean (*Coding Analysis*) karena merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data kualitatif yang berasal dari wawancara atau *semi-structured interview*. Sehingga pada penelitian ini bisa mengkodekan data yang didapat dari wawancara dengan narasumber dan mampu menemukan atau mendapatkan intisari dari seluruh pernyataan yang diberikan oleh narasumber yang nantinya akan menjadi inti dari penelitian ini. Selain itu teknik analisis pengkodean (*Coding Analysis*) dalam proses analisisnya bisa juga menggunakan beberapa alat bantu yang berupa perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo, Maxqda, Atlas.ti, dll. Perangkat

lunak ini membantu dalam memproses data wawancara dengan menyediakan berbagai macam fitur. Meskipun berguna, menurut Hansen (2020) menemukan bahwa tidak banyak publikasi yang memanfaatkan alat bantu ini dalam analisis mereka.

### III.7 Kredibilitas Penelitian Kualitatif

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang memiliki kredibilitas dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Menurut South African Psyciatry Review (2007;10:66-67) bahwa penelitian kualitatif dapat dipercaya bila dapat memenuhi empat syarat, yaitu *Truth Value, Applicability, Consistency, dan Neutrality*.

Tabel III.4 Syarat dan Strategi Untuk Memenuhi Kredibilitas Penelitian

NO	Syarat Memenuhi Trustworthiness Penelitian Kualitatif	Definisi	Strategi
1	<i>Truth Value</i> (Nilai Kebenaran)	Penelitian dilakukan dengan akurat. Melakukan pelaporan sesuai dengan kejadian-kejadian yang sebenarnya terjadi pada lokasi penelitian dan menyajikan hasil wawancara dengan pandangan dari narasumber dengan sebenar-benarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil temuan pada penelitian merupakan cerminan dari kejadian yang sebenarnya di lapangan</li> <li>• Narasumber yang diwawancarai merupakan pekerja yang bekerja langsung dilapangan</li> </ul>

			<p>dan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang K3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara yang dilakukan dengan narasumber direkam untuk mempermudah pencatatan dan sebagai salah satu bukti valid penelitian.</li> <li>• Narasumber diajak untuk memberi respon terhadap observasi lapangan yang dilakukan sebelumnya</li> </ul>
2	<i>Applicability</i> (Relevan)	Penelitian ini memungkinkan untuk digunakan sebagai pendukung penelitian-penelitian selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan deskripsi yang jelas terhadap isi dengan memberikan kutipan-kutipan dari penelitian serupa sebelumnya.</li> </ul>
3	<i>Consistency</i> (Konsistensi)	Data temuan yang didapat pada penelitian menghasilkan jawabannya yang sama atau serupa dan konsisten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil temuan observasi dicatatan dan dihubungkan dengan temuan dari</li> </ul>

		bila penelitian serupa dilakukan kembali	<p>hasil wawancara terhadap narasumber</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan penelitian dengan membandingkan temuan terhadap jurnal dari penelitian-penelitian serupa yang terdahulu.</li> </ul>
4	<i>Neutrality</i> (Kenetralan)	<p>Penelitian dilakukan dengan data yang didapat dari temuan-temuan yang sesuai dengan pengalaman sendiri dan didukung dengan bukti-bukti saat audit dilakukan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber jangan sampai mempengaruhi jawaban narasumber agar jawaban tetap objektif. Dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber satu persatu.</li> </ul>